

**KEGIATAN BELAJAR MEMBATIK MERUPAKAN POTENSI TAMBAHAN  
PENGHASILAN BAGI MASYARAKAT DESA WISATA GIRILOYO,  
KECAMATAN IMOIRI, KABUPATEN BANTUL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Umi Sumarsih<sup>(1)</sup>  
Dr. H. Yusuf Arifin, S. Si, MM<sup>(2)</sup>  
Dr. H. Horas Julius, SE<sup>(2)</sup>

Program Magister Manajemen Bisnis Konsentrasi Manajemen Kepariwisataaan,  
Fakultas Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung.

***Abstract***

*Learn activities of membatik for traveler by one of package which provided by tourism management Batik Tulis Giriloyo. The research pupose is for knowing how big the contribution or additional income for the members of community of hanmade batik in around tourist village of Batik Tulis Giriloy. This research is used a qualitative methodologi, where the data taken by interviewing, observation, and documentation. The remains of the number of tourist visits learned membatik is free variable covering the amount data, numbers of workers, guests welcomes, market, the guide, and the number of cleaning officers. Data analysis is based on the ratio agreed between variables remain (the numbers of tourist who learned how to membatik). With each vaiable free (number of pattern, number of guest welcome, market, guidens, and numbersof cleaning officers). The results show that the number of paguyuban or society can take activeroles in activities revenue tourist in the region of handmade Batik Tulis Giriloyo which every mounth can absorb the workers for about (6-7) workers wich all day with the salary for about Rp 25.000,00 until Rp 75.000.00 according the rank. This is signivicant contribution of an effort to reduce employment in the once of handmade Batik Giriloyo.*

*Keywords: batik, contribution, society, income, area.*

***Abstrak***

*Kegiatan belajar membatik bagi wisatawan merupakan salah satu paket wisata yang disediakan oleh pengelola kawasan wisata Batik Tulis Giriloyo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau tambahan penghasilan bagi masyarakat dan anggota paguyuban batik tuulis di kawasan desa wisata Batik Tulis Giriloyo. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, dimana data diambil dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Variabel tetap berupa jumlah kunjungan wisatawan yang belajar membatik, dengan variabel bebas meliputi jumlah pola, jumlah tenaga penyambut tamu, market, pemandu, dan jumlah tenaga kebersihan. Analisis data dilakukan berdasarkan rasio yang telah disepakati antara variabel tetap (jumlah wisatawan yang belajar membatik) dengan jumlah setiap variabel bebas (jumlah pola, jumlah tenaga penyambut tamu, market, pemandu, dan jumlah tenaga kebersihan). Hasilnya menunjukkan bahwa anggota paguyuban atau masyarakat dapat berperan aktif dalam kegiatan penerimaan wisatawan di kawasan Batik Tulis Giriloyo setiap bulan bisa menyerap tenaga sekitar (6-7) orang kerja setiap hari dengan penghasilan berkisar antara Rp 25.000,00 sampai dengan Rp 75.000.00 sesuai dengan jabatan yang diembannya. Hal ini merupakan suatu kontribusi yang besar dari usaha mengentaskan pengangguran di kawasan desa wisata Batik Tulis Giriloyo.*

*Kata kunci: membatik, kontribusi, masyarakat, penghasilan, kawasan.*

<sup>(1)</sup> Mahasiswa Program Magister Manajemen Bisnis Konsentrasi Manajemen kepariwisataan, Fakultas Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung.

<sup>(2)</sup> Dosen Program Magister Manajemen Bisnis Konsentrasi Manajemen kepariwisataan, Fakultas Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Batik sudah merupakan identitas bagi seluruh bangsa Indonesia, keunikan dan berbagai keberagaman motif batik merupakan ciri khas serta keunikan bagi bangsa Indonesia. Batik semakin kuat dan menggema gaungnya di Indonesia, setelah UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya milik Indonesia pada tanggal 9 Oktober 2009. Hal ini menjadi titik balik batik di Indonesia, yang berimbas pada dunia batik Indonesia mulai bergeliat dan semakin maju. Berpijak pada batik sebagai warisan budaya milik Indonesia, maka oleh paguyuban Batik Tulis Giriloyo dijadikan sebagai salah satu paket wisata yang bertajuk pada kegiatan wisata di kawasan desa wisata yang dikelolanya. Selain sebagai salah satu paket wisata favorit yang ditawarkan, paguyuban juga memiliki misi untuk memperkenalkan dan mempertahankan serta melestarikan batik tulis yang ada di kawasan wisata desa wisata Batik Tulis Giriloyo. Selain dapat mempertahankan dan melestarikan serta memperkenalkan batik tulis yang ada di kawasan wisata, anggota paguyuban dan masyarakat memperoleh kegiatan baru sebagai pemandu dalam belajar membuat secara otomatis akan dapat memperoleh tambahan penghasilan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di depan, dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: “Seberapa besar rerata tambahan penghasilan bagi anggota paguyuban dan masyarakat yang dapat diperoleh sebagai pemandu belajar membuat bagi wisatawan yang sedang berkunjung di kawasan desa wisata Batik Tulis Giriloyo?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan dalam memandu kegiatan belajar membuat bagi wisatawan yang sedang berkunjung di kawasan wisata desa wisata Batik Tulis Giriloyo.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam kajian pustaka diuraikan tentang bagaimana hubungan konsep yang digunakan menyelesaikan masalah penelitian ini yang dilakukan sehingga diperoleh hasil yang dapat mampu menjawab masalah dengan dalam judul penelitian “Kegiatan Belajar Membuat Merupakan Potensi (Sumber) Tambahan Penghasilan Bagi Masyarakat di Desa Giriloyo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”

Jenis wisata berdasarkan motif wisatawan dalam mengunjungi kawasan wisata, kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan belajar membuat merupakan wisata budaya, dimana perjalanan wisata atas dasar wisatawan ingin mempelajari tentang kebiasaan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni yang ada di kawasan wisata yang dikunjunginya (Nyoman Pendit 2014: 104).

Berdasarkan motivasi seseorang melakukan perjalanan wisata, kegiatan belajar membuat merupakan *Cultural Motivation* (motivasi budaya), dimana keinginan wisatawan untuk mengetahui sekaligus bagaimana mempertahankan dan melestarikan budaya, adat, tradisi dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan berbagai objek peinggalan budaya seperti monumen bersejarah (McIntosh, 1977; Murphy, 1985; serta Sharpley, 1994; dalam I Gde Pitana, 2005: 58-59).

Desa wisata merupakan model pariwisata baru yang sering juga dikenal

dengan pariwisata minat khusus (*special interest tourism*). Pengembangan desa wisata merupakan dampak dari adanya perubahan minat wisatawan terhadap daerah destinasi wisata. Berkembangnya tren dan motivasi perjalanan wisata dengan salah satu minat khusus yang menginginkan wisata kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta ketertarikan untuk mempelajari budaya dan keunikan lokal, telah mendorong pengembangan wisata pedesaan.

“Kehidupan desa sebagai tujuan wisata adalah suatu desa sebagai obyek sekaligus subyek dari kepariwisataan. Sebagai suatu obyek maksudnya adalah bahwa kehidupan pedesaan merupakan tujuan bagi kegiatan wisata, sedangkan sebagai subyek adalah bahwa desa dengan segala aktivitas sosial budayanya merupakan penyelenggara dari berbagai aktivitas kepariwisataan dan apa yang dihasilkan tersebut akan dinikmati secara langsung oleh masyarakatnya. Peran aktif dari masyarakat sangat menentukan dalam kelangsungan kegiatan pariwisata pedesaan” (Soebagyo, 1991 dalam Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2012: 68).

“Desa wisata adalah suatu daerah wisata yang menyajikan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari sisi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, keseharian, adat istiadat, memiliki arsitektur dan tata ruang yang khas dan unik, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik, memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai suatu komponen kepariwisataan” (Pariwisata Inti Rakyat dalam Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2012: 68).

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial serta budaya kemasyarakatan yang dikelola maupun dikemas secara apik dan menarik serta masih kondisi asli atau alami dengan

pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi usaha pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan juga pemberdayaan masyarakat setempat, (Muliawan, 2008).

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks secara alamiah dengan sasaran mengedepankan proses interaksi serta komunikasi mendalam antara pihak peneliti dengan fenomena pihak yang diteliti (Herdiansyah 2010).

Dalam penelitian ini pihak yang diteliti adalah paket desa wisata berupa kegiatan belajar membuat yang telah ditawarkan oleh paguyuban sehingga berdampak pada tambahan penghasilan bagi masyarakat yang ada di kawasan desa wisata Batik Tulis Giriloyo.

Data penelitian diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan para pengelola atau paguyuban dan observasi serta dokumentasi kawasan desa wisata Batik Tulis Giriloyo. Data utama berupa dokumentasi kegiatan belajar membuat, kegiatan belajar membuat dan snack, dan kegiatan belajar membuat, snack, dan makan siang bagi wisatawan yang berkunjung di kawasan desa wisata Batik Tulis Giriloyo pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 bulan Januari sampai dengan bulan Mei.

Berdasarkan data pengunjung yang telah melakukan kegiatan berupa belajar membuat, tentunya dapat diketahui fasilitas yang digunakan yaitu seberapa potong kain mori, jumlah pola, jumlah penerima tamu, jumlah pemandu, dan bahan lain yang diperlukan. Berdasarkan

dari kebutuhan tersebut dapat diketahui seberapa besar masukan dan penghasilan tambahan bagi para pemandu, penerima tamu, para tanggung jawab kebersihan, dan kontribusi ke kas paguyuba.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang data hasil penelitian lengkap dengan pembahasan hasil penelitian.

##### 4.1 Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian meliputi jumlah dan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang pernah berkunjung pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 bulan Januari sampai dengan bulan Mei sebagai berikut.

**Tabel 1**

Jumlah wisatawan yang berkunjung dan melakukan kegiatan belajar membuat

Bulan	Jumlah wisatawan Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Januari	340	431	825	1.377
Februari	625	355	1.663	2.377
Maret	767	1034	2.058	1.038
April	242	470	710	2.308
Mei	796	663	1.465	2.508
Juni	683	142	397	-
Juli	0	0	52	-
Agustus	288	0	122	-
September	350	236	464	-
Oktober	1.430	2.265	1.901	-
November	607	886	1.931	-
Desember	223	1.290	2.479	-
Jumlah	6.351	7.772	14.067	9.608

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2017

Pada **Tabel 1**. Terlihat dengan jelas jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan Batik Tulis Giriloyo mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu dari 6.351 pada tahun 2014, menjadi 7.772 atau naik 22,40% pada tahun 2015. Pada tahun 2015 jumlah pengunjung 7.772 menjadi 14.067 atau naik 81,0% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 yang hanya

selama empat bulan yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2017 jumlah pengunjung 9.608 wisatawan, ini dapat diprediksi dalam satu tahun selama tahun 2017 kira-kira bisa mencapai sebanyak 28.824 wisatawan.

##### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam **Tabel 2** berisikan tentang jumlah tenaga aktif yang tersrap dalam kegiatan penerimaan wisatawan yang mengikuti kegiatan belajar membuat di daerah desa Wisata Batik Tulis Giriloyo pada tahun 2014.

**Tabel 2**

Jumlah wisatawan dan SDM aktif Th. 2014

Bulan	Jumlah wisatawan dan SDM aktif					
	2014	PT	PD	PL	BS	JM
Januari	340	2	70	5	2	419
Februari	625	3	130	10	3	771
Maret	767	3	155	12	4	941
April	242	1	50	4	2	299
Mei	796	3	165	12	5	981
Juni	683	3	140	10	4	840
Juli	0	0	0	0	0	0
Agustus	288	1	60	4	1	354
September	350	2	75	5	2	434
Oktober	1.430	6	290	21	6	1753
November	607	3	125	10	3	748
Desember	223	1	50	3	2	279
Jumlah	6.351	28	1.310	96	34	7.819

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2017

PT : Penerima Tamu ; PD : Pemandu  
PL : Pembuat Pola ; BS : Bersih-Bersih

Pada **Tabel 2**, terlihat dengan jelas bahwa selama satu tahun pada tahun 2014 kegiatan yang dikelola oleh paguyuban Batik Tulis Giriloyo mampu menyerap tenaga kerja 7.819 orang dengan rincian 28 orang penerima tamu (Host), 1.310 orang pemandu, 96 orang pembuat pola, 34 orang tukang bersih-bersih. Penghasilan yang didapat untuk penerima tamu (Host) sebesar Rp 50.000,00 sampai dengan Rp 75.000,00 ; penghasilan sebagai pemandu belajar membuat berkisar antara Rp 30.000,00 sampai dengan Rp 35.000,00. Adapun penghasilan sebagai pembuat pola

berkisar antara Rp 30.000,00 sampai dengan Rp 65.000,00. Ini bersifat borongan yaitu 1 lembar pola seharga Rp 500,00. Terakhir penghasilan bagi tukang bersih-bersih berkisar antara Rp 25.000,00 sampai dengan Rp 30.000,00.

Dalam **Tabel 3** berisikan tentang jumlah tenaga aktif yang terserap dalam kegiatan penerimaan wisatawan yang mengikuti kegiatan belajar membuat di daerah desa Wisata Batik Tulis Giriloyo pada tahun 2015.

**Tabel 3**

Jumlah wisatawan dan SDM aktif Th. 2015

Bulan	Jumlah wisatawan dan SDM aktif					
	2015	PT	PD	PL	BS	JM
Januari	431	2	87	4	2	95
Februari	355	2	72	3	2	79
Maret	1034	4	207	10	4	225
April	470	2	95	4	2	103
Mei	663	3	133	6	3	145
Juni	142	1	29	2	1	33
Juli	0	0	0	0	0	0
Agustus	0	0	0	0	0	0
September	236	1	48	2	1	52
Oktober	2.265	8	454	22	8	492
November	886	4	178	8	4	194
Desember	1.290	5	259	12	6	282
Jumlah	7.772	32	1.562	73	33	1.700

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2017

PT : Penerima Tamu ; PD : Pemandu  
 PL : Pembuat Pola ; BS : Bersih-Bersih

Pada **Tabel 3**, terlihat dengan jelas bahwa selama satu tahun pada tahun 2015 kegiatan yang dikelola oleh paguyuban Batik Tulis Giriloyo mampu menyerap tenaga kerja 1.700 orang dengan perincian 32 orang penerima tamu (Host), 1.562 orang pemandu, 73 orang pembuat pola, 33 orang tukang bersih-bersih. Penghasilan yang didapat untuk penerima tamu (Host) sebesar Rp 50.000,00 sampai dengan Rp 75.000,00 ; penghasilan sebagai pemandu belajar membuat batik berkisar antara Rp 30.000,00 sampai dengan Rp 35.000,00. Adapun penghasilan sebagai pembuat pola

berkisar antara Rp 30.000,00 sampai dengan Rp 65.000,00. Ini bersifat borongan yaitu 1 lembar pola seharga Rp 500,00. Terakhir penghasilan bagi tukang bersih-bersih berkisar antara Rp 25.000,00 sampai dengan Rp 30.000,00.

Dalam **Tabel 4** berisikan tentang jumlah tenaga aktif yang terserap dalam kegiatan penerimaan wisatawan yang mengikuti kegiatan belajar membuat di daerah desa Wisata Batik Tulis Giriloyo pada tahun 2016.

**Tabel 4**

Jumlah wisatawan dan SDM aktif Th. 2016

Bulan	Jumlah wisatawan dan SDM aktif					
	2016	PT	PD	PL	BS	JM
Januari	825	4	166	8	3	181
Februari	1.663	8	333	16	6	363
Maret	2.058	10	412	20	8	450
April	710	3	143	7	3	156
Mei	1.465	7	294	14	6	321
Juni	397	2	80	3	1	86
Juli	52	1	11	1	1	14
Agustus	122	1	25	2	1	29
September	464	2	93	4	2	101
Oktober	1.901	9	381	19	7	416
November	1.931	9	387	19	7	422
Desember	2.479	10	496	24	9	539
Jumlah	14.067	66	2.821	137	54	3.078

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2017

PT : Penerima Tamu ; PD : Pemandu  
 PL : Pembuat Pola ; BS : Bersih-Bersih

Pada **Tabel 4**, terlihat dengan jelas bahwa selama satu tahun pada tahun 2016 kegiatan yang dikelola oleh paguyuban Batik Tulis Giriloyo mampu menyerap tenaga kerja 3.078 orang dengan perincian 66 orang penerima tamu (Host), 2.821 orang pemandu, 137 orang pembuat pola, 54 orang tukang bersih-bersih. Penghasilan yang didapat untuk penerima tamu (Host) sebesar Rp 50.000,00 sampai dengan Rp 75.000,00 ; penghasilan sebagai pemandu belajar membuat batik berkisar antara Rp 30.000,00 sampai dengan Rp 35.000,00. Adapun penghasilan sebagai pembuat pola

berkisar antara Rp 30.000,00 sampai dengan Rp 65.000,00. Ini bersifat borongan yaitu 1 lembar pola seharga Rp 500,00. Terakhir penghasilan bagi tukang bersih-bersih berkisar antara Rp 25.000,00 sampai dengan Rp 30.000,00.

Dalam **Tabel 5** berisikan tentang jumlah tenaga aktif yang terserap dalam kegiatan penerimaan wisatawan yang mengikuti kegiatan belajar membuat di daerah desa Wisata Batik Tulis Giriloyo pada tahun 2017 selama 5 (lima) bulan yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Mei.

**Tabel 5**

Jumlah wisatawan dan SDM aktif Th. 2017

Bulan	Jumlah wisatawan dan SDM aktif					
	2017	PT	PD	PL	BS	JM
Januari	1.377	6	276	22	6	310
Februari	2.377	10	476	39	10	535
Maret	1.038	5	208	17	5	235
April	2.308	11	462	38	10	521
Mei	2.508	12	502	41	10	565
Jumlah	9.608	44	1.924	157	41	2.166

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2017

PT : Penerima Tamu ; PD : Pemandu  
PL : Pembuat Pola ; BS : Bersih-Bersih

Pada **Tabel 5**, terlihat dengan jelas bahwa selama lima bulan pada tahun 2017 yaitu periode bulan Januari sampai dengan bulan Mei kegiatan yang dikelola oleh paguyuban Batik Tulis Giriloyo mampu menyerap tenaga kerja 2.166 orang dengan perincian 44 orang penerima tamu (Host), 1.924 orang pemandu, 157 orang pembuat pola, 41 orang tukang bersih-bersih. Penghasilan yang didapat untuk penerima tamu (Host) sebesar Rp 50.000,00 sampai dengan Rp 75.000,00 ; penghasilan sebagai pemandu belajar membuat berkisar antara Rp 30.000,00 sampai dengan Rp 35.000,00. Adapun penghasilan sebagai pembuat pola berkisar antara Rp 30.000,00 sampai dengan Rp 65.000,00. Ini bersifat borongan yaitu 1 lembar pola seharga Rp

500,00. Terakhir penghasilan bagi tukang bersih-bersih berkisar antara Rp 25.000,00 sampai dengan Rp 30.000,00.

Dalam **Tabel 6** berisikan tentang jumlah tenaga aktif yang terserap dalam kegiatan penerimaan wisatawan yang mengikuti kegiatan belajar membuat di daerah desa Wisata Batik Tulis Giriloyo pada tahun 2014-2017. Pada tahun 2017 hanya selama 5 (lima) bulan yaitu mulai bulan Januari sampai dengan bulan Mei.

**Tabel 6**

SDM aktif periode Th. 2014-2017

Tahun	PT	PD	PL	BS	JM
2014	28	1.310	96	34	1.468
2015	32	1.562	73	33	1.700
2016	66	2.821	137	54	3.078
2017	44	1.924	157	41	2.166
Jumlah	170	7.617	463	162	8.412

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2017

PT : Penerima Tamu ; PD : Pemandu  
PL : Pembuat Pola ; BS : Bersih-Bersih

Pada **Tabel 6** terlihat dengan jelas bahwa selama 4 (empat) tahun yaitu mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 tenaga kerja yang dapat diserap oleh paguyuban Batik Tulis Giriloyo dalam kondisi yang selalu meningkat. Tenaga kerja sebagai penerima tamu (PT) selalu meningkat dari 28 orang pada tahun 2014, menjadi 32 orang pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 menjadi 66 orang, namun pada tahun 2017 hanya 44 orang karena hanya selama 5 (lima) bulan.

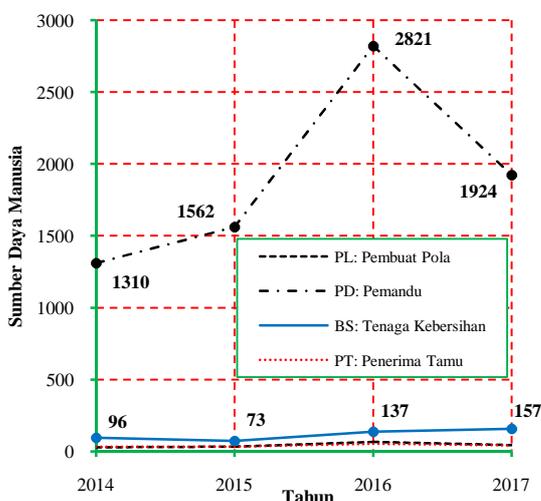
Tenaga kerja sebagai pemandu (PD) dalam kegiatan belajar membuat bagi tamu selalu meningkat dari 1.310 orang pada tahun 2014, menjadi 1.562 orang pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 menjadi 2.821 orang, namun pada tahun 2017 hanya 1.924 orang karena hanya selama 5 (lima) bulan.

Tenaga kerja sebagai pembuat pola (PL) dalam kegiatan belajar membuat bagi tamu menurun dari 96 orang pada

tahun 2014, menjadi 73 orang pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 137 orang, bahkan pada tahun 2017 yang hanya selama 5 (lima) bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei menjadi 157 orang.

Tenaga kerja sebagai tukang bersih-bersih (BS) pada kegiatan belajar membuat batik bagi tamu menurun dari 34 orang pada tahun 2014, menjadi 33 orang pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 54 orang, namun pada tahun 2017 karena hanya selama 5 (lima) bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei hanya mencapai 41 orang.

Jumlah sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan belajar membuat batik bagi wisatawan yang berkunjung pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2017 dapat dilihat pada **Gambar 1**.



**Gambar 1. Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Dalam **Gambar 1** terlihat dengan jelas bahwa paket wisata berupa kegiatan belajar membuat batik bagi wisatawan yang sedang berkunjung membutuhkan tenaga atau sumber daya manusia paling banyak adalah pemandu atau pendamping dalam kegiatan wisatawan melakukan belajar membuat batik, karena satu pendamping atau

satu pemandu hanya boleh mendampingi maksimum 5 (lima) tamu atau wisatawan yang belajar membuat batik. Hal ini bertujuan agar wisatawan merasa nyaman, aman, dan memperoleh pengetahuan tentang bagaimana cara membuat batik maksimum.

Jumlah pendamping atau pemandu dalam belajar membuat batik bagi wisatawan setiap tahunnya selalu memerlukan SDM yang paling banyak dibanding dengan jumlah SDM tenaga kebersihan, SDM pembuat pola, maupun SDM penerima tamu. Tahun 2014 diperlukan tenaga pemandu hingga mencapai 1.310 orang, meningkat hingga mencapai 1.562 orang pada tahun 2015. Pada tahun 2016 meningkat hingga mencapai 2.821 orang pemandu, namun pada tahun 2017 hanya diperlukan pemandu sebanyak 1.924 orang, karena baru berjalan 5 (lima) bulan yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Mei.

Peringkat kedua akan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dalam paket wisata belajar membuat batik adalah mempersiapkan pola atau gambar pada kain mori yang akan dibuat oleh para tamu atau wisatawan. Bentuk dan dimensi serta kesulitan pola atau gambar disesuaikan dengan kesepakatan harga yang telah ditentukan. Apabila paket disepakati dengan harga dibawah standar, maka pola atau gambar sederhana, jika paket disepakati dengan harga diatas standar, maka dimensi kain lebih besar dan pola atau gambar rumit. Biaya membuat pola atau gambar biasanya dihitung borongan dengan harga setiap lembar Rp 500,00. Pengelola paguyuban sangat bijak, setiap orang pembuat pola dibatasi lebih kurang hanya 100 potong sehingga setiap pembuat pola hanya dapat memperoleh honor Rp 50.000,00.

Sumber daya manusia penerima tamu dan tenaga kebersihan tidak jauh beda. Sumber daya manusia penerima tamu bekerja atau bertanggungjawab pada awal kegiatan yaitu memberi pengenalan

dan pengarahan awal sebelum para tamu atau para wisatawan melakukan kegiatan belajar membuat batik. Karena penerima tamu memiliki tanggungjawab sekaligus memperkenalkan tentang kegiatan serta seluk beluk desa wisata Batik Tulis Giriloyo, maka penerima tamu diampun oleh para pemangku paguyuban yang tentu menguasai kondisi kawasan desa wisata, seperti ketua paguyuban dengan berkisar antara Rp 50.000,00 sampai dengan Rp. 75.000,00 dalam satu tampil.

Terakhir adalah tenaga kebersihan yang bertanggungjawab membersihkan kawasan wisata yang digunakan untuk kegiatan belajar membuat batik bagi tamu atau wisatawan. Jumlah tenaga kerja atau sumber daya manusia yang diperlukan berdasarkan jumlah tamu atau wisatawan yang belajar membuat batik dengan perbandingan lebih kurang untuk 200 wisatawan diperlukan 1 tenaga kebersihan dengan honor Rp 25.000,00 sampai dengan Rp 30.000,00.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, kajian, serta pembahasan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan belajar membuat batik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Batik Tulis Giriloyo mampu menambah penghasilan para anggota paguyuban dan masyarakat berkisar antara Rp 30.000,00 sampai dengan Rp 75.000,00 sekali kegiatan

bagi sekitar 6 sampai dengan 7 orang pemandu setiap hari selama 3 (tiga) tahun pada periode tahun 2014-2017.

### 5.2 Saran

1. Jumlah sumber daya manusia pada kegiatan belajar membuat batik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung paling banyak adalah pemandu, untuk itu sebaiknya kualitas serta kuantitas pemandu perlu ditingkatkan melalui pelatihan tentang bagaimana beretika dan berkomunikasi yang lebih baik dengan tamu atau wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

Pitana I. G., dan Gayatri P. G., 2005, **Sosiologi Pariwisata**, Andi Yogyakarta 55281.

Wening S., Khayati. E. Z, dan Suprihatin S. E. Y., 2013, **Pengembangan Produk dan Strategi Busana Batik Bantulan Dengan Stilasi Motif Ethno Modern**, Jurnal Penelitian Humaniora, Volume 18, No. 1, April 2013: 70-81.

Yoeti O. A., 1996, **Pengantar Ilmu Pariwisata**, Angkasa Bandung, 1996.

Zakaria F. dan Suprihardjo R. D., 2014, **Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan**, Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No.2, 2337-3520 (C245-C249).